

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis. Virus dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil. Anda dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika berada di dekat orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Anda juga dapat tertular jika menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Virus lebih mudah menyebar didalam ruangan dan ditempat ramai (<https://www.alodokter.com/virus-corona>).

Covid- 19 pertama kali di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 di China, dan 86 kasuslain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Hingga pada

tanggal 16 November 2020 Indonesia menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 4,25 juta kasus dan 141 ribu kasus kematian.

Covid-19 telah menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan manusia. Beberapa dampak yang timbul adalah kondisi perekonomian yang memprihatinkan, cenderung meningkatnya tindak kejahatan, bertambahnya kasus tindak kekerasan dalam rumah tangga, dan stigma sosial yang dialami oleh individu dan masyarakat umum. Kondisi-kondisi ini menyebabkan munculnya perasaan takut dan cemas pada masyarakat. Belum lagi angka individu yang dinyatakan positif terus mengalami peningkatan, juru bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito mengatakan tingkat kematian akibat Covid-19 pada 8 Agustus 2021 lalu mencapai 2,92 persen, atau sebanyak 107.096 orang dan lebih dari 2.300 pasien Covid-19 meninggal dunia sewaktu melakukan isolasi mandiri karena tidak mendapatkan perawatan di rumah sakit (VOA Indonesia, 2021. Paragraf 1)

Terdapat banyak penyebab mengapa individu yang dinyatakan positif tidak bisa melakukan pengobatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain yang disediakan oleh pemerintah, diantaranya adalah karena penuhnya rumah sakit dan fasilitas lainnya dikarenakan lonjakan kasus, stigma dan hoax yang beredar di masyarakat, dan kurangnya edukasi masyarakat. Melakukan isolasi mandiri di rumah tentunya berisiko tinggi bagi pasien yang memiliki komorbid dan gejala berat, dimana seharusnya pasien mendapatkan perawatan yang intensif dari tenaga kesehatan, semakin mengkhawatirkan apabila tekanan saturasi oksigen dibawah normal, sehingga membutuhkan tabung oksigen yang umumnya disediakan rumah sakit. Tekanan psikologis yang dialami pun tentunya berbeda saat melakukan isolasi mandiri di rumah dibandingkan di rumah sakit atau pun di fasilitas kesehatan lainnya, perasaan cemas akan menulari anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Stigma yang muncul di masyarakat juga menyebabkan pasien isolasi mandiri di rumah sering kali dijauhi, dihina, dianggap menakutkan dan berbahaya, padahal mereka sedang membutuhkan lebih banyak dukungan. Hal ini

sejalan dengan penuturan Roben Dimatteo (dalam sefrina, 2016) bahwa pasien mengharapkan agar dirinya mendapatkan bantuan dari orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan menjalankan kebutuhannya. Bantuan yang berupa dukungan sosial tersebut dapat berupa dukungan secara emosional kepada pasien agar dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan baik.

Sedangkan menurut (Michaels dkk. 2012) menjelaskan bahwa stigama publik merupakan bentuk keyakinan atau anggapan tertentu dalam masyarakat yang ditujukan pada individu dengan karakteristik tertentu. Stigma ini dapat ditunjukkan pada pasien positif Covid-19, orang yang diduga terkena Covid-19, pasien Covid-19 yang telah sembuh, hingga fasilitas Kesehatan dan tenaga medis yang menangani Covid-19 (Bhattachary dkk,2020; Muhamud & Islam, 2020). (Michaels dkk,2012) juga menjelaskan stigma terkait isu kesehatan berupa stigma diri (self-stigma). Stigma diri merupakan proses internalisasi stigma publik dan secara terus-menerus menyetujui stigma publik yang ditunjukkan pada dirinya. Stigma publik yang terinternalisasi pada individu dapat mempengaruhi kepercayaan diri (self-eteem) dan kehidupan sosial.

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifikasi, keberadaan dukungan sosial yang kuat terbukti dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kongnitif, fisik dan kesehatan emosi. Selain itu, pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam hidup yang penuh stress (fajriyah, Abdulah, & Amrullah, 2016). Dalam semua tahap dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagi kepandaian dan akal, sehigga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Setiadi, 2008).

Psikolog Muhammad Chalid, S.Psi, MM mengatakan pasien Covid-19 harus mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan. Mereka perlu mendapatkan informasi positif tentang virus corona dan kesembuhannya.

"Memang banyak sekali pasien yang imunitas dan mentalnya turun setelah mengetahui dirinya positif Covid-19. Seharusnya mereka diberi penguatan dengan menceritakan hal-hal positif seperti banyak pasien positif Covid-19 yang sembuh," papar Muhammad Chalid dalam talkshow bertema "Tetap Aman dan Imun di Tengah Pandemi Covid-19" di Media Center Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Graha BNPB Jakarta pada Jumat (2/10) siang. Dukungan psikologis dari keluarga, lanjut Chalid, dibutuhkan untuk menjaga imunitas tubuh. Keluarga bisa menguatkan mental dengan mengirimkan doa atau informasi-informasi positif. Terkait menjaga pikiran tetap positif Chalid mengatakan masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa Covid-19 ini terjadi di seluruh dunia dan semua penyakit itu pasti ada obatnya. (<https://covid19.go.id/p/berita/dukungan-keluarga-menjaga-imunitas-pasien-positif-covid-19>).

Dukungan sosial umumnya berupa gambaran mengenai peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain yang berarti atau orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja (Muzdhalifah, 2009). Dukungan sosial sangat diperlukan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja untuk kesejahteraan mental menghadapi pandemi Covid-19. Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti "Dukunga Keluarga dan Lingkungan Terhadap Orang Yang Terpapar Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan" sehingga penulis mengetahui peran keluarga dan lingkungan dalam memberikan dukungan kepada orang yang terpapar covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga dan lingkungan.
2. Manfaat dukungan dari keluarga dan lingkungan.
3. Hambatan-hambatan apa yang diterima oleh penderita Covid-19 setelah sembuh yang sudah menjalankan kehidupan sosial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas serta dikarenakan banyaknya orang yang pernah terpapar Covid-19 di Tangerang Selatan. Maka dari itu peneliti mambatasi hanya membatasi 5 orang penyitas Covid-19 yang akan diteliti atau diwawancara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga dan lingkungan?
2. Bagaimana Hambatan yang dialami pasca sembuh dari covid-19 dalam kehidupan sosial?
3. Bagaimana dampak dari dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga dan lingkungan
2. Untuk mengetahui Hambatan yang dialami pasca sembuh dari covid-19 dalam kehidupan sosial
3. Untuk megetahui dampak dari dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan

1.6 Manfaat Penelitain

Ada pun manfaat dari penelitin ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya pada keluarga dan lingkungan dalam memberikan dukungan pada orang yang terpapar Covid-19.

2. Manfaat praktis

a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang pentingnya pemenuhan dukungan keluarga bagi mereka yang anggota keluarganya terpapar Covid-19.

b. Bagi masyarakat

penelitian masukan agar masyarakat tidak mengucilkan orang yang terpapar Covid-19. Justru sebaliknya dapat memberikan dukungan bagi mereka yang terpapar Covid-19 untuk dapat meningkatkan kesehatan mental mereka.